

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komite Audit merupakan salah satu komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip *good corporate\_governance* di suatu perusahaan, dimana independensi, transparansi, akuntabilitas dan tanggungjawab, serta sikap adil menjadi prinsip dan landasan organisasi perusahaan. Komite audit memiliki peran penting dalam tugas membantu Dewan Komisaris untuk melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Hal tersebut terutama berkaitan dengan masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan, dengan tujuan melindungi kepentingan pemegang saham.

Komite audit memberikan kontribusi bagi pengembangan rencana strategis perusahaan dengan memberikan masukan dan rekomendasi kepada dewan berkaitan dengan masalah keuangan atau operasional. Oleh karena itu, komite audit yang efektif akan fokus pada peningkatan kinerja dan daya saing perusahaan, terutama pada lingkungan bisnis yang berubah di luar kontrol perusahaan (Craven dan Wallace, 2001) dan fokus pada optimalisasi kekayaan pemegang saham sehingga dapat mencegah maksimalisasi kepentingan pribadi oleh manajemen.

Di Indonesia keberadaan Komite audit dipertegas dengan Keputusan Bapepam dalam SE Bapepam No. 03 tahun 2000 mengenai pembentukan Komite audit dan Keputusan Direksi BEJ No. 339 tahun 2001 mengenai peraturan pencatatan efek di Bursa yang mencakup Komisaris Independen, Komite audit, Sekretaris perusahaan, keterbukaan, dan standar laporan keuangan per sektor. Persyaratan ini telah ditetapkan oleh Bapepam di Indonesia melalui pedoman *good corporate governance* yang diterbitkan pada bulan Mei 2002.

Menurut (Suaryana, 2005, Siallagan, 2006) perusahaan dan menurunkan manajemen laba (Bukit dan Iskandar, 2009; Wardhani, 2010). Semakin besar independensi dalam komite audit, maka semakin rendah probabilitas perusahaan melakukan manajemen dan akan menyampaiakan laba yang berkualitas. Hal ini mengulsulkan bahwa kompetensi komite audit membantu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mengurangi kemungkinan manajer melakukan manajemen laba.

Komite audit di dalam perusahaan akan berperan mengawasi pengelolaan perusahaan agar lebih baik dengan melakukan penelaan atas informasi keuangan seperti laporan keuangan sehingga dapat membantu manajemen mengambil tindakan untuk mencegah berbagai risiko. Oleh karena itu, efektivitas komite audit dikaitkan dengan kemakmuran atau kesulitan keuangan perusahaan.

Komite audit memberikan kontribusi bagi pengembangan rencana strategi perusahaan dengan memberikan masukan dan rekomendasi kepada dewan berkaitan dengan masalah keuangan atau operasional. Oleh karena itu, komite audit yang efektif akan fokus pada peningkatan kinerja dan daya saing perusahaan, terutama pada lingkungan bisnis yang berubah di luar kontrol (Craven dan Wallance, 2001) dan fokus pada optimalisasi kepentingan pribadi oleh manajemen.

Manajemen laba merupakan salah satu bentuk akibat adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi dalam teori agensi. Hal ini dikarenakan manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang di bandingkan pemilik (pemegang saham). Kehadiran *good corporate governance* diharapkan dapat menciptakan iklim tata kelola yang baik dan lebih transparan. Manajemen laba adalah salah satu strategi dalam akuntansi yang bermanfaat untuk mengetahui kondisi perusahaan dan kinerja perusahaan. Selain itu, pada umumnya strategi

manajemen digunakan oleh manajer perusahaan dalam melakukan intervensi informasi dari laporan keuangan perusahaan.

Menurut scoot (2000) Manajemen Laba adalah sebagai pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer. Scoot mengungkapkan terdapat dua cara untuk memahami manajemen laba. Pertama, sebagai perilaku oportunistik manajemen untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan biaya politik. Kedua, memandang manajemen laba dari perspektif kontrak efisien, dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak.

Menurut Boediono, (2005) menyatakan bahwa *Earnings Response Coefficients* (ERC) mengukur seberapa besar return saham dalam merespon angka laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. Dengan kata lain *Earnings Response Coefficients* (ERC) adalah reaksi atas laba yang diumumkan oleh perusahaan. Reaksi ini mencerminkan kualitas dari laba yang dilaporkan perusahaan. Dan tinggi rendahnya *Earnings Response Coefficients* (ERC) sangat ditentukan kekuatan responsif yang tercermin dari informasi (good/ bad news) yang terkandung dalam laba. *Earnings Response Coefficients* ERC merupakan salah satu ukuran atau proksi yang banyak digunakan untuk mengukur kualitas laba.

Ada beberapa hal yang menyebabkan respon pasar yang berbeda beda terhadap laba, yaitu adalah persistensi laba, beta, struktur permodalan perusahaan, kualitas laba, *growth opportunities*, dan *informativeness of price*. Nilai *Earnings Response Coefficients* ERC diprediksi lebih tinggi jika laba perusahaan lebih persisten di masa depan.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, seperti Idrys (2021)

menguji pengaruh ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba membuktikan bahwa tidak adanya berpengaruh ukuran komite audit pada manajemen laba. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Marlisa dan Fuadati (2016) yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Menurut Kusumastuti et al.(2007) dan Pamudjhi dan Trihartati(2009) menyatakan bahwa keahlian komite audit dibidang keuangan memiliki pengaruh positif signifikan.

Marsha & Ghozali (2017) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah anggota komite audit yang lebih banyak akan mengungkapkan manajemen laba yang lebih rendah sehingga ukuran Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka, diambil judul penelitian,“  
**Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)**

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang maka masalah penelitian ini adalah Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.

## **1.3 Persoalan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian, maka persoalan penelitian ini adalah Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

## **1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan penelitian**

Berdasarkan persoalan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk Menguji pengaruh komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

### **1.4.2 Manfaat penelitian**

Berdasarkan persoalan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

#### **1) Kemanfaatan Akademik**

Secara Akademik diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana, Khususnya bagi jalur minat keuangan Tentang Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.

#### **2) Kemanfaatan Praktis**

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.